

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah sebuah proses dimana seseorang mengalami perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan stimulus yang diberikan guna meningkatkan kualitas dan kemampuan orang tersebut. Bransford (2000, 13) mendefinisikan belajar sebagai sebuah proses transfer ilmu pengetahuan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan seorang individu atau kelompok secara signifikan.

Pada masa pandemik *COVID-19* ini, proses belajar mengajar - yang biasanya dilakukan di sekolah - harus dilakukan di rumah dalam rangka menahan laju penyebaran virus *COVID-19*. Tentu saja hal ini menimbulkan sebuah fenomena baru, dimana muncul keterbatasan proses belajar mengajar akibat pandemik virus *COVID-19*. Pola belajar yang mengajarkan anak untuk lebih mandiri tentu saja mengalami dampak. Banyak pekerjaan yang sebenarnya bisa dilakukan secara mandiri di sekolah alhasil mendapat intervensi dari orang tua karena anak tidak mengerti atau kehilangan fokus di kelas virtual (ZOOM) yang mereka ikuti dari rumah. Intervensi ini akan sangat baik apabila memang cukup dan tidak berlebihan, akan tetapi pada kenyataannya sangatlah sulit untuk menilai orisinalitas dan autentisitas pekerjaan anak karena guru tidak mengetahui seberapa banyak intervensi atau keterlibatan orang tua di rumah. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak, dimana anak yang orang tuanya tidak terlibat secara aktif

akan menghadapi kesulitan, sedangkan orang tua yang terlalu aktif terlibat akan cenderung dimanjakan.

Keterlibatan orang tua dapat didefinisikan sebagai berbagai cara yang orang tua lakukan untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak. Turansky dan Miller (2013, 35) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua adalah pengalaman yang terus bertumbuh. Fuller (2004, 151) juga menekankan pentingnya mengembangkan keterlibatan orang tua yang cukup dalam membantu perkembangan otak anak. Hal ini juga didukung oleh teori ekologi Bronfenbrenner (1987, dikutip oleh Lara & Saracosti 2019, 1) yang mengatakan bahwa interaksi positif dari orang tua dan anak berkontribusi sangat baik pada perkembangan serta prestasi belajar anak.

Di sisi lain, kemandirian dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara individu (IBO 2009, 24), di mana hal ini merupakan modal bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Ketika kemandirian anak terbentuk, tentu saja hal ini akan menambah kepercayaan dirinya dalam menghadapi masalah yang ada dan mencapai tujuan yang ia inginkan.

Hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan penulis kepada empat guru kelas 1 mengenai keterlibatan orang tua dan kemandirian anak di masa pembelajaran daring menyimpulkan adanya tiga tipe orang tua:

- 1) Orang tua yang memanjakan anak. Anak yang dimanja oleh orang tua tipe pertama dapat dikatakan cenderung tidak terlalu peduli pada instruksi guru, sehingga banyak poin-poin penting dalam pembelajaran yang terlewatkan karena mereka berpikir sudah ada orang tua yang akan memberikan semua bantuan dan jawaban kepada mereka.

- 2) Orang tua yang sangat memperhatikan dan fokus untuk membantu anak untuk belajar dan mendukung kemandirian anak dalam belajar dengan tidak “menyuapi” semua informasi dan jawaban kepada anak.
- 3) Orang tua yang acuh saja dan membiarkan tutor atau pembantu rumah tangga dalam membantu anak belajar. Untuk tipe yang terakhir ini, tak jarang anak dibiarkan saja untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan sama sekali, dengan pemikiran bahwa mereka bisa menjadi mandiri sendiri.

Hal ini tentu saja menjadi perhatian penulis karena anak pada usia 6-7 tahun masih memerlukan bimbingan dari orang tua. Selain itu, hasil pra-penelitian juga menunjukkan kemampuan berbahasa menjadi salah satu faktor penting, dimana anak yang memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik akan bertanya dan menunjukkan usaha mereka dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya. Realitanya, ada banyak anak yang belum memiliki kemampuan tersebut, beberapa contoh sikap yang ditunjukkan oleh anak-anak adalah mereka cenderung pasif di kelas, menunggu bantuan orang tuanya datang saat larut malam, atau bahkan tidak mengerjakan tugas mereka sama sekali.

Berbicara mengenai prestasi akademik, hasil wawancara guru menunjukkan bahwa raport anak-anak kurang mencerminkan kemampuan sebenarnya dari anak tersebut karena banyaknya bantuan serta intervensi dari orang tua, sehingga guru sulit untuk menilai dengan objektif. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis juga menunjukkan bahwa guru cukup meragukan keautentikan dari pekerjaan anak. Apakah anak mengerjakan tugas tersebut secara mandiri, atau mendapat bantuan melalui jawaban orang tua? Bagaimana prestasi anak dapat dinilai, apabila bukan anak tersebut yang mengerjakan dan sekedar dimanjakan oleh orang tuanya?

Penulis lalu melihat hasil rapot kuartal pertama yang dirilis pada bulan Oktober 2020 dari 40 siswa kelas 1 SD di Sekolah XYZ sebagai salah satu instrumen pra-penelitian. Dalam tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa persentase nilai rata-rata pada tiga dari empat mata pelajaran yang diteliti masih berada dibawah standar ekspektasi yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 80%, dan matematika mendapatkan persentase nilai rata-rata terendah sebesar 74%. Berikut adalah hasil yang didapat dari dua kelas yang menjadi sumber penelitian (1A dan 1B):

Tabel 1.1 Hasil Pra-Penelitian Kuartal 1

Mata Pelajaran	Persentase	Status
Bahasa Inggris	78%	Sedikit di bawah ekspektasi
Matematika	74%	Di bawah ekspektasi
Unit of Inquiry	79%	Sedikit di bawah ekspektasi
Pendidikan Agama Kristen	82%	Memenuhi ekspektasi

Penulis kemudian melihat hasil rapot kuartal kedua yang dirilis pada bulan Desember 2020 dari 40 siswa kelas 1 SD di Sekolah XYZ Tangerang. Penulis melihat adanya bahwa pelajaran matematika masih menjadi pelajaran dengan rata-rata nilai yang rendah, yaitu sebesar 74%. Berikut adalah hasil yang didapat dari dua kelas yang menjadi sumber penelitian (1A dan 1B):

Tabel 1.2 Hasil Pra-Penelitian Kuartal 2

Mata Pelajaran	Persentase	Status
Bahasa Inggris	76%	Sedikit di bawah ekspektasi
Matematika	74%	Di bawah ekspektasi
Unit of Inquiry	80%	Memenuhi ekspektasi
Pendidikan Agama Kristen	81%	Memenuhi ekspektasi

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan formal tentu saja memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam

kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Matematika juga terkadang menjadi momok bagi anak karena pelajaran ini bukanlah mengenai hafalan, akan tetapi mengenai logika yang harus mereka gunakan dan dimengerti oleh anak. Selain menilai dari nilai rapor kuartal satu, penulis juga memberikan satu lembar kerja matematika (tes) guna melihat pemahaman konsep matematika yang dimiliki oleh anak.

Data dari tes diambil pada tanggal 14-15 Desember 2020 dari dua kelas (1A dan 1B), pemberian tugas menggunakan aplikasi *Seesaw* dan meliputi topik penjumlahan, pengurangan, pengukuran standar dan non-standar (*soal terlampir*). Penulis juga meminta anak untuk melakukan refleksi mengenai mudah atau tidaknya soal yang diberikan menggunakan skala likert (1-3). Hasil yang didapatkan oleh penulis dari 40 siswa kelas 1 SD dalam tes standarisasi matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Tes Matematika

Kelas	Rata-rata Kelas	Kategori	Refleksi Anak	Kategori
1A	76%	Sedikit dibawah ekspektasi	76%	Cukup mudah
1B	66%	Dibawah ekspektasi	88%	Mudah
Gabungan	73%	Dibawah ekspektasi	84%	Mudah

Penulis melihat adanya kontradiksi dari hasil nilai rata-rata kelas dengan refleksi yang anak lakukan. Secara garis besar, banyak anak menilai soal yang diberikan mudah, akan tetapi tidak mampu menjelaskan dan mengerjakan soal dengan teliti. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa banyak orang tua yang duduk di sebelah anak ketika anak mengikuti kelas, mengerjakan tugas, bahkan membisikkan jawaban kepada anak. Hal ini terlihat dari rekaman jawaban anak di

*Seesaw* dimana guru dapat mendengar beberapa orang tua membisikkan jawaban tes kepada anak, yang seharusnya dikerjakan sendiri guna melihat kemampuan anak yang sebenarnya. Ketika penulis bertanya kepada guru kelas, guru berkata bahwa hal ini sudah berlangsung cukup lama bagi beberapa anak sehingga cukup sulit bagi guru untuk melihat apakah tugas yang dikerjakan autentik atau tidak. Beberapa anak bahkan tidak membuka kameranya sehingga guru tidak mengetahui apa yang anak lakukan di belakang kamera. Hal ini tentu saja menyulitkan guru untuk memastikan apabila anak-anak mendengarkan instruksi atau tidak. Beberapa anak juga langsung mengerjakan tes sebelum diminta oleh guru karena mereka berpikir bahwa orang tua mereka ada di rumah dan siap membantu mereka kapan saja.

Effendi, Mursilah, dan Mujiono (2018) dalam jurnal penelitiannya memberikan bukti bahwa keterlibatan orang tua dan kemandirian belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi dan memiliki hubungan secara langsung dengan ketercapaian prestasi akademik. Fenomena turunnya prestasi belajar, ketidakmandirian anak, serta peran serta orang tua yang berbeda-beda ini tentu saja tidak bisa kita biarkan begitu saja. Ketiga fenomena yang telah disebutkan sebelumnya sangat mungkin berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang ketika pembelajaran tatap muka sudah kembali berlangsung. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut dengan sebuah penelitian kuantitatif mengenai pengaruh persepsi anak tentang keterlibatan orang tua dan kemandirian anak pada prestasi belajar matematika pada masa pembelajaran daring di sekolah XYZ Tangerang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa masalah yang mungkin terjadi dikarenakan persepsi anak tentang keterlibatan orang tua dan kemandirian anak dengan prestasi belajar matematika pada masa pembelajaran daring dilakukan. Ada anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup sangat mungkin mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep matematika karena tidak ada bantuan dari orang tua di rumah. Ada juga anak yang terlalu dimanja oleh orang tua tentu saja menjadi kurang mandiri dalam melakukan pekerjaan dan selalu meminta bantuan dari orang tuanya, tapi ada juga anak yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara pra-penelitian juga dikatakan bahwa proses belajar mengajar di masa pembelajaran daring ini cukup menantang karena kurangnya interaksi langsung dengan guru dan rekan sebaya sehingga anak yang kemampuan berbahasanya rendah cenderung diam saja sampai mendapat bantuan dari orang tua.

Keberhasilan anak usia dini sangatlah dipengaruhi oleh peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan yang tidak memanjakan anak. Apabila mereka dibantu dengan cara yang tepat, anak akan berhasil. Akan tetapi bila bantuannya terlalu banyak, anak tidak bisa mencapai potensi atau kemampuan yang ditargetkan oleh guru kelas karena terlalu banyak intervensi dari rumah. Guru tidak bisa melihat proses pengerjaan, karena seringkali pekerjaan hanya berupa tugas yang harus dikerjakan secara mandiri melalui aplikasi *Seesaw* yang sulit untuk dipastikan apakah anak mengerjakan sendiri, dibimbing oleh orang tua, atau sepenuhnya dikerjakan oleh orang tua.

Oleh karena itu perlu diketahui apakah persepsi anak tentang keterlibatan orang tua berpengaruh pada prestasi belajar matematika. Selain itu dalam penelitian ini juga perlu dilihat apakah kemandirian juga berpengaruh pada pencapaian hasil prestasi belajar matematika.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah XYZ yang berlokasi di Lippo Village, Tangerang. Penelitian akan dibatasi pada persepsi anak tentang keterlibatan orang tua dan kemandirian anak dengan prestasi belajar matematika di kelas 1 Sekolah Dasar pada saat pembelajaran daring berlangsung. Penelitian inipun akan dilakukan di semester pertama dan kedua masa pembelajaran daring sehingga data yang diambil merupakan data yang valid dan relevan dengan keadaan yang dialami anak.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ditemukan dua rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah persepsi anak tentang keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada masa pembelajaran daring?
- 2) Apakah kemandirian anak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada masa pembelajaran daring?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:



- 1) Untuk menganalisis bahwa persepsi anak tentang keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada masa pembelajaran daring.
- 2) Untuk menganalisis bahwa kemandirian anak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada masa pembelajaran daring.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, seperti yang dijelaskan pada halaman berikut:

- 1) Secara teoritis,
  - a) Hasil temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi anak tentang keterlibatan orang tua, kemandirian anak dan prestasi belajar matematika pada masa pembelajaran daring.
  - b) Hasil temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang keterlibatan orang tua dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kemandirian anak.
- 2) Secara praktis,
  - a) Bagi orang tua, penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagaimana keterlibatan orang tua dan kemandirian anak memiliki peran pada anak usia Sekolah Dasar.

- b) Bagi pendidik, penelitian ini dapat membantu pendidik, maupun sekolah dalam mendukung pembelajaran daring anak dengan bantuan dari orang tua serta mencari sarana untuk memfasilitasi orang tua dan anak di rumah.
- c) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis terkait pengaruh persepsi anak tentang keterlibatan orang tua dan kemandirian anak terhadap prestasi belajar matematika pada masa pembelajaran daring.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Kerangka penelitian tesis ini disusun dalam lima bab dengan perincian pada masing-masing bab. Latar belakang, permasalahan, metode penelitian, analisis data, pembahasan, kesimpulan dan saran merupakan bagian yang esensial dalam penelitian tesis ini.

Pada bab pertama, penulis mengemukakan hal-hal penting yang berkaitan dengan latar belakang diadakannya penelitian. Penulis kemudian mengidentifikasi beragam masalah yang terkait dengan latar belakang, sehingga dibuatlah batasan masalah. Mengacu pada batasan masalah yang ada, penulis menyusun rumusan masalah yang akan dijawab melalui serangkaian penelitian, dan menjadikan rumusan masalah sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat berguna, sehingga penulis mencantumkan manfaat dari penelitian, dan secara keseluruhan tesis ini dijelaskan dalam sistematika penulisan.

Pada bab kedua, penulis menyajikan landasan teori yang menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Pada bab ini juga penulis menguraikan kajian pustaka yang menjadi referensi mengenai keterlibatan orang tua, kemandirian anak,

prestasi belajar matematika, pembelajaran daring, serta karakteristik anak pada usia 6-7 tahun. Penulis juga menjabarkan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian pada bab ini.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Penulis menguraikan desain dan tahapan penelitian untuk mengumpulkan data, mengolah, menganalisa, serta menginterpretasikan data. Tidak lupa penulis juga menjelaskan mengenai sumber dan tempat penelitian yang digunakan.

Bab keempat berisi analisa dan jawaban dari rumusan permasalahan yang diuraikan pada bab pertama. Penulis memaparkan hasil penelitian dan menuliskan pembahasan secara jelas dan terperinci. Penulis juga menjelaskan interpretasinya dan mengaitkan dengan teori yang dituliskan pada bab kedua.

Pada bab kelima, penulis memaparkan kesimpulan dari penelitian. Selain itu, penulis juga memberikan saran-saran yang dapat digunakan oleh guru, orang tua, maupun penulis lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

